

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di zaman yang serba modern seperti sekarang ini sebagai manusia sebagai makhluk sosial, memiliki beraneka ragam kebutuhan serta keinginan yang harus dipenuhi. Oleh sebab manusia berdaya upaya untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya, dengan kegiatan bekerja diharapkan mampu memenuhi kebutuhan yang menjamin hidupnya. Sebagaimana dengan kaum perempuan yang memiliki beragam keinginan dan kebutuhan menyebabkan yang terkadang tidak selalu terpenuhi. Semua hal tersebut menyebabkan perempuan untuk melakukan kegiatan bekerja sehingga dapat memenuhi semua kebutuhan yang diinginkan.

Meskipun begitu sebagian besar pekerjaan yang ada untuk perempuan hanya berkisar pada pekerjaan yang tidak memiliki prestise serta dituntut berketerampilan khusus. Perempuan yang berkerja sebagai Sales Promotion Girl (SPG) rokok dan otomotif merupakan salah satu contohnya. Pekerjaan ini sangat lekat dengan sebuah kesan hanya mengandalkan modal fisik saja. Sebagai sebuah alasan tuntutan dari pekerjaan, bukan hal yang jarang mereka terpaksa harus berpenampilan diri dengan pakaian yang minim serta dandanan menor untuk menarik banyak konsumen dari pangsa pasar yang sebagian besar berjenis kelamin laki-laki. Pekerjaan serta penampilan mereka justru lebih sering mengundang resiko pelecehan secara fisik maupun batin.

Intensi merupakan kesiapan seseorang untuk memunculkan sebuah perilaku serta anggapan selaku anteseden terdekat dari sebuah tingkah laku, menurut Ajzen (2005) dalam Dede Supriadi (2014). Intensi meliputi pengertian sebagai harapan-harapan, ambisi, keinginan-keinginan, cita-cita, dan rencana-rencana seseorang, menurut Sujianto, Lubis dan Hadi (2004) dalam Irena anggiata (2010). Pakaian Sales Promotion Girl (SPG) yang minim dapat menimbulkan intensi seseorang untuk melakukan pelecehan seksual baik itu pelecehan secara verbal maupun non verbal.

Pelecehan seksual merupakan tindakan yang mengganggu, menjengkelkan dan perlakuan yang tidak diundang untuk dilakukan oleh seseorang maupun kelompok orang terhadap pihak lain, yang berkaitan dengan perbedaan jenis kelamin pihak yang diganggu dan merasakan menurunnya martabat serta harga diri orang yang terganggu, menurut Yayasan Harapan Hati Kita (2005) dalam Willieano (2012).

Pelecehan seksual ditempat kerja adalah suatu masalah yang terdapat di Indonesia atau negara-negara lain di dunia. Pelecehan seksual secara umum rentan terjadi pada perempuan, karena perempuan dianggap makhluk yang lemah dan mudah menjadi sasaran nafsu laki-laki. Perempuan ternyata memiliki posisi yang tidak sejajar dengan laki-laki dalam kehidupan sosial. Meskipun demikian upaya yang dilakukan kearah kesetaraan *gender* telah lama serta terus dilakukan hingga saat ini. Laki-laki memiliki kekuatan factor sosial, cultural dan institusional sehingga menempatkan perempuan lebih rendah karena kenyataan tersebut.

Pelecehan seksual merupakan tindakan yang melanggar hukum, namun sulit untuk diselesaikan secara hukum. Bagi korban, kasus pelecehan seksual membawa aib bagi dirinya, sehingga perempuan pada umumnya (terutama didunia Timur) lebih baik diam daripada melawan atau melaporkan. Di Indonesia data-data seperti ini sulit didapatkan, karena adanya seting budaya yang dikemukakan diatas. Namun ketiadaan data tersebut tidak mengindikasikan bahwa tidak ada pelecehan seksual ditempat kerja. Pernyataan akan kasus pelecehan seksual didukung pula oleh lemahnya instrument hukum,serta sisten dan budaya yang belum memihak kepada wanita untuk mendapatkan perhatian dan perlindungan dari perlakuan tersebut.

Di Amerika Serikat, misalnya, pekerja perempuan yang melaporkan bahwa dirinya menjadi korban pelecehan seksual di tempat kerja antara 40-50 persen, menurut Magley dkk (1999); Offerman & Malamut (2002). Pada studi kasus yang dilakukan di sebuah perusahaan di Propinsi Yogyakarta yang dilakukan oleh Sumarni & Setyowati pada tahun 1999 ditemukan bahwa lebih dari 60 persen karyawan perempuan pernah mengalami pelecehan seksual, dalam Sri Kurnianingsih (2015).

Di Indonesia, pada jangka tahun 1998 sampai dengan 2001 terdapat 248 kasus pelecehan seksual, berdasarkan penelitian Lembaga Bantuan Hukum Pem-berdayaan Perempuan Indonesia (LBH-P2i). Jumlah kenaikan semakin bertambah dari tahun ketahun berikutnya dengan peningkatan 100 persen lebih dari setiap tahunnya. Masih banyak lagi kasus mengenai

pelecehan seksual di tempat kerja yang korbannya adalah wanita, dalam Mugi Harsono (2003).

Baru ini dimedia sosial diraimaikan dengan berita pelecehan oleh redaktur koran di wilayah Madiun kepada wartawan magang di Ngawi saat bekerja. Hasil wawancara dari DPS (korban) mengaku mengalami pelecehan seksual baik secara verbal maupun tindakan oleh DP (pelaku) saat di tempat kerja. Hingga akhirnya korban melapor tindakan DP itu kepada pimpinan redaksi. Saaat ini kasus masih ditangani oleh pihak berwajib, karena sepenuhnya diserahkan pada Jaksa Penuntut Umum (JPU) yang menangani. Sabtu, 03 September 2016 14:55:00 WIB, Reporter : Pramita Kusumaningrum Solichan Arif.

Selain itu pelecehan seksual kepada karyawan juga terjadi di beberapa daerah di Indonesia seperti, karyawan salah satu rumah makan yang ada di Kota Bangko Kabupaten Merangin, Jambi melporkan bosnya ke Polisi atas tuduhan pelecehan seksual. Kejadian pelecehan seksual ini terjadi pada tanggal 29 Desember 2016. Dua pemuda yakni Andika (21) dan Nuryanto (21) hingga nekat berbuat cabul dengan meremas payudara karyawan cantik di Kawasan Industri Batamindo, Mukakuning, Batam. Senin 18 April 2016 malam. Seorang pedagang nasi Megono di Desa Ketitang, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan diamankan petugas karena dilaporkan meremas payudara karyawan swalayan, (<https://daerah.sindonews.com/topic/187/pelecehan-seksual/26>).

Sumber daya manusia (*human resource*) dalam sebuah konten bisnis merupakan orang yang bekerja dalam sebuah organisasi yang sering disebut karyawan (*employee*), menurut Umi Farida (2014:5). Sumber Daya Manusia (SDM) adalah salah satu elemen yang sangat penting untuk memutar roda perusahaan agar dapat berjalan terus-menerus. SDM meskipun tidak berhubungan secara langsung terhadap keuangan ataupun pendapatan perusahaan, namun pada kenyataannya dapat berimbas terhadap kinerja perusahaan.

SDM pada dasarnya merupakan hal yang mendasar dan bergerak mengelola perusahaan. Akan tetapi masih sering terdengar terjadinya pelecehan seksual kepada karyawan baik itu dari pimpinan kepada karyawan atau sama-sama terjadi antara karyawan. Oleh sebab itu perusahaan harusnya lebih memperhatikan keamanan, kesehatan dan keselamatan kerja karyawannya.

Perempuan yang bekerja sebagai SPG memiliki posisi “pemain yang lebih rendah dari pada laki-laki” dalam Laura Hardjaloka (2013), meskipun mereka bergerak sebagai ujung tombak dalam penjualan perusahaan yang menekan mereka untuk mencapai target yang ditentukan perusahaan. Akan tetapi bagi perempuan tempat kerja tidak menjamin untuk memperoleh perlindungan fisik maupun psikologi, karena secara umum wanita sering dianggap lemah sehingga sering mendapat perlakuan kekerasan seksual atau pelecehan seksual oleh teman kerja maupun pimpinan.

Tempat kerja merupakan salah satu tempat yang paling potensial bagi terjadinya pelecehan seksual (Allgeier dan Allgeier, 1991) dalam Sri Kurnianingsih 2015. Bagi pegawai perempuan yang bekerja sebagai SPG lingkungan tempat bekerja sering terjadi diluar kantor atau lingkungan eksternal, sehingga kemungkinan terjadi pelecehan seksual semakin besar dibandingkan dengan didalam kantor. Perusahaan memiliki lingkungan internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pergerakannya. Lingkungan internal perusahaan merupakan factor yang berada didalam organisasi dan dapat dikendalikan, sedangkan lingkungan eksternal perusahaan yang berkaitan dengan kondisi lingkungan yang berada diluar organisasi sehingga sulit untuk dikendalikan (*unpredictable*), menurut Harris (2000:10) dalam Umi Narinawati (2009). Lingkungan eksternal sering menjadi lokasi atau tempat kerja SPG sangat tidak aman karena perusahaan akan sulit mengendalikan lingkungan tersebut.

Seorang Perempuan tidak diperbolehkan untuk menjalankan pekerjaan yang dapat membahayakan kesehatan dan keselamatannya, begitu pula pekerjaan menurut sifat dan tempatnya berbahaya bagi kesulitannya, dalam (Undang Undang tentang pernyataan berlakunya Undang Undang Kerja tahun 1948 No.12 Dari Republik Indonesia untuk Seluruh Indonesia, Bagian III : tentang pekerjaan orang wanita Pasal 9 Ayat 1) dalam Manullang: 1994.

Perlindungan terhadap pekerjaan bermaksud untuk menjamin setiap hak dasar karyawan, menjamin kesamaan dan perlakuan tanpa diskriminasi atas dasar apapun. Demi mewujudkan kesejahteraan karyawan serta

keluarganya dengan tetap memperhatikan setiap dalam perkembangan kemajuan dunia usaha. Ketentuan “setiap pekerja mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan” diatur dalam UU No.13 Tahun 2003 pasal 86 ayat (1) sebagai berikut:

1. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3)
2. Moral dan kesusilaan agama
3. Kelakuan sesuai harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama.

Perempuan yang bekerja sebagai SPG harus melayani konsumen yang datang atau bahkan mereka datangi dalam upaya memasarkan produk perusahaan. pekerjaan ini sangat lekat dengan anggapan maupun kesan yang hanya mengandalkan modal fisik semata. Dengan alasan tersebut ada perusahaan yang menyediakan pakaian untuk SPG mereka, bahkan tidak jarang pakain yang diberikan sangat minim untuk dipakai, seperti kemeja pendek dan rok mini. Bahkan ada beberapa perusahaan yang melarang menggunakan stocking untuk dapat mengurangi kesan terlihat vulgar saat memakai rok mini. Meskipun begitu tetap ada perusahaan yang melarang SPGnya memakai stocking, sehingga pekerjaan serta penampilan SPG tersebut dapat mengundang terjadinya resiko pelecehan seksual.

Pakain kerja adalah sesuatu hal yang sangat perlu perhatian khusus untuk mencegah timbulnya kecelakaan, menurut Slamet (2008). Pakaian/sandang merupakan kebutuhan pokok bagi semua orang, pakaian yang dikenakan harus bersifat menambah kepercayaan diri, sopan, melindungi

dan memberi rasa aman bagi yang memakai. Perbedaan budaya juga sangat mempengaruhi dalam menginterpretasikan sebuah pakaian. Misalnya saja budaya timur lebih menjunjung tinggi norma-norma yang ada dalam masyarakat serta agama yang mereka anut.

Minim atau sedikit memiliki atri kurang atau terbatas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pakaian minim (tidak sopan) berarti pakaian dari mulai rok, celana dan baju yang terbuka dan tidak sopan menurut cara berpakaian dari sudut pandang budaya timur. Sedangkan pakaian non minim (sopan) pakaian dari mulai rok, celana dan baju yang tertutup dan sopan menurut cara berpakaian dari sudut pandang budaya timur. Pakaian minim lebih dianggap sebagai pakaian yang dipopulerkan oleh budaya barat sedangkan untuk budaya timur biasanya lebih condong untuk menggunakan pakaian yang lebih sopan.

Atas pertimbangan latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pelecehan Seksual di Tempat Kerja : Studi Eksperimen Sales Promotion Girl Rokok”**.

1.2.Perumusan Masalah

Apakah ada perbedaan intensi seseorang untuk melakukan pelecehan seksual terhadap sales promotion girl yang berpakaian tidak sopan dan sopan.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui perbedaan intensi seseorang untuk melakukan pelecehan seksual terhadap sales promotion girl yang berpakaian tidak sopan dan sopan.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, antara lain :

1. Masyarakat

Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberi wawasan kepada masyarakat khususnya bagi laki-laki untuk lebih menghormati dan menghargai hak-hak kehormatan orang atau wanita yang bekerja diluar rumah seperti SPG.

2. Karyawan

Penelitian ini semoga memberi pengaruh positif bagi karyawan yang bekerja sebagai SPG untuk lebih berhati-hati dalam berpakaian dan mampu menjaga keselamatan dirinya sendiri saat bekerja.

3. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberi pandangan yang berbeda pada setiap perusahaan untuk lebih menjaga keamanan dan keselamatan kerja karyawannya, karena karyawan merupakan aset tertinggi bagi perusahaan.